

PENGEMBANGAN LKPD PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III MI GUPPI BORONG PA'LA'LA KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA

Nurhidayah Malik¹, Muh. Rapi², Umar Sulaiman³, M Mirza Fatahullah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurhidayahmalik24@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
LKPD, Pembelajaran
Tematik

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengembangan komponen LKPD pembelajaran tematik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa yang praktis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la dengan jumlah 36 peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi keterlaksanaan LKPD, angket respon guru dan butir-butir tes. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa, Komponen LKPD pembelajaran tematik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa, dikembangkan dengan mencantumkan struktur LKPD dengan tampilan penulisan, gambar dan warna yang menarik minat serta menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi dengan menunjukkan gambaran kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbasis pada pendekatan saintifik dengan tetap memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran tematik pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan sub tema 4 menyayangi hewan pada pembelajaran 1 dan 2 yang dinyatakan praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Implikasi pada penelitian ini yaitu, pembelajaran dengan menggunakan LKPD tematik dapat memudahkan dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada efektifitas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Abstract

Keywords:
LKPD, Thematic
Learning

The purpose of this study was to determine the development of the thematic learning LKPD component for class III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa practical and effective. The type of research used is *Research and Development* which refers to the ADDIE development model. The test subjects in this study were class III students of MI GUPPI Borong Pa'la'la with a total of 36 students. The instruments used in this study were guidelines for observing the implementation of LKPD, teacher response questionnaires and test items. Based on the trials that have been carried out by the researchers, it was found that the LKPD component of class III thematic learning MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa, was developed by including the LKPD structure with interesting and fun writing, pictures and colors so that it helps students understand the material by showing an overview of activities adapted to the characteristics of students based on a scientific approach while still paying attention to the achievement of basic competencies and indicators of achieving goals. thematic learning on theme 2 loves plants and animals sub theme 4 loves animals in learning 1 and 2 which is stated to be practical and effective to use in learning. The implication of this research is that learning using thematic LKPD can make it easier to organize thematic learning and make it easier for students to understand the subject matter that has an impact on the effectiveness of achieving the expected learning objectives so as to improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016).

Meningkatkan mutu proses pembelajaran maka guru dituntut untuk dapat membuat pembelajaran menjadi lebih inovasi dan kreatif yang mendorong peserta didik belajar optimal sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (rusman, 2016). Proses pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang benar-benar mampu mengoptimalkan segala potensi baik dari kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Sigit Mungun Wardoyo, 2015)

Penerapan Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI telah menggunakan metode pembelajaran tematik yang dirancang sebagai pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. (Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2015).

Guru memiliki tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Seorang guru merencanakan pembelajaran dalam bentuk membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran kemudian perangkat pembelajaran digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang selanjutnya melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. (Yusminah Hala, dkk, 2019).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar sangat dibutuhkan yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu lembaran yang berisi tugas beserta petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari dan memecahkan masalah tersebut dengan mengacu pada kompetensi yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2016). Salah satu kelebihan LKPD yaitu dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi, lingkungan sekolah, dan kemampuan guru serta karakteristik siswa perlu dipertimbangkan dalam penyusunan LKPD agar nantinya diperoleh hasil yang optimal ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan LKPD bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik, sehingga lebih meminimalkan peran guru dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Sri Estu Winahyu, dkk 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Puspitasari dengan judul "Pngembangan Lembar Kerja Pserta Didik Berbasis Model Artikulasi pada Pemblajaran Tematik. Siswa Kelas IV di Gugus Satu Kecamatan Batanghari", Hasil dari penelitian ini adalah diporeloh LKPD yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah teruji secara nyata (signifikan). Penelitian selanjutnya yaitu Yolanda Dana Kumalasari dengan judul "Pengembangan LKS

Tematik Integratif Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 untuk Kelas IV SDN Sukorame 2 Kota Kediri” Hasil penelitian ini adalah diperoleh rata-rata kevalidan 86,23% dengan kategori valid. LKPD dinyatakan praktis dengan perolehan skor 94,28%. Hasil nilai post test sebanyak 87%, hasil ini tergolong dalam kategori efektif. Adapun perbedaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu pertama, materi yang dicantumkan pada tema 7 cita-citaku subtema 2 dan yang kedua, lokasi pelaksanaan di kelas IV. Sedangkan penulis mencantumkan materi pada tema 4 menyayangi tumbuhan dan hewa subtema 4 pembelajaran 1 dan 2 serta lokasi yang dilaksanakan di kelas III MI GUPPI Borong Pa’la’la Kec. Pattalassang Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018 di kelas III MI GUPPI Borong Pa’la’la Kec. Pattalassang Kab. Gowa, diperoleh fakta bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum K13 dalam proses pembelajaran. Hanya saja perangkat pembelajaran yang digunakan terutama LKPD belum dapat menunjang pembelajaran di kelas secara maksimal. LKPD yang digunakan oleh guru hanya sebatas soal-soal yang harus dijawab peserta didik tanpa melalui proses atau serangkaian kegiatan yang mesti dilakukan sehingga peserta didik dapat terdorong aktif dalam proses pembelajaran serta tampilan LKPD yang begitu sederhana dengan tidak mencantumkan struktur atau komponen LKPD yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakannya.

Pada proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar adalah semua proses, peristiwa dan aktivitas yang dialami peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengaktifkan peserta didik dan memberikan pengalaman kepada peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan

menyenangkan serta peserta didik terdorong aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Diharapkan, guru menggunakan perangkat pembelajaran terutama LKPD yang dapat menunjang pembelajaran secara maksimal serta dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. LKPD yang digunakan belum memenuhi standar yang baik.

Maka peneliti dalam hal ini, berinisiatif menggunakan LKPD yang lebih baik dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan mengajak peserta didik lebih kreatif dalam pembelajarannya serta menampilkan langkah pengerjaan dengan pengembangan menggunakan pendekatan saintifik sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan komponen LKPD pembelajaran tematik kelas III MI GUPPI Borong Pa’la’la Kec. Pattalassang Kab. Gowa yang praktis dan efektif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall menyebut penelitian dan pengembangan sebagai strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan. (Punaji Setyosari, 2013).

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa LKPD pembelajaran tematik pada kelas III MI GUPPI Borong Pa’la’la Kec. Pattalassang Kab. Gowa tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan dengan sub tema 4 menyayangi hewan pada pembelajaran 1 dan 2, dengan memperhatikan komponen LKPD yang baik serta tampilan yang menarik dan menyenangkan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan

menunjukkan gambaran kegiatan yang berbasis pendekatan saintifik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, angket, dan tes. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data lapangan tentang kepraktisan LKPD pembelajaran tematik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa. Selain observasi, angket pada penelitian ini juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat dari responden yaitu 2 guru yang akan menilai perangkat pembelajaran. Serta tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan pengembangan subyek yang diteliti yaitu LKPD pembelajaran tematik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, angket dan butir-butir tes. Pada pedoman observasi, data diperoleh melalui pengamat yaitu 2 guru yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan memberikan lembar observasi tersebut kepada 2 guru untuk digunakan dalam mengamati keterlaksanaan LKPD pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Angket respon guru digunakan untuk memperoleh data berupa pendapat tentang variable yang diteliti yaitu LKPD yang memuat pertanyaan terkait aspek penggunaan dalam proses pembelajaran. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tertutup yaitu alternatif jawaban telah disiapkan dan responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban lain (Sulaiman Saat dan Sitti Mania, 2019). Instrumen berupa butir-butir tes, digunakan untuk pengumpulan data pengetahuan responden tentang obyek yang diteliti. Sumber datanya berupa responden yaitu peserta didik yang berjumlah 36 orang dan subyek yang diteliti yaitu LKPD. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran diperoleh melalui butir-butir

tes yang disusun berbentuk pilihan ganda. Tes disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes ini diberikan setelah seluruh proses pembelajaran pada uji coba lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kepraktisan dan analisis keefektifan. Kepraktisan perangkat pembelajaran diukur berdasarkan hasil penilaian praktisi (guru mata pelajaran) untuk menetapkan dapat tidaknya produk ditetapkan dilapangan berdasarkan persepsi dan pengamatannya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kepraktisan yaitu: Keefektifan LKPD yang dikembangkan dianalisis melalui data pengukuran yaitu butir-butir tes. Pencapaian hasil belajar diarahkan pada pencapaian secara individu. Peserta didik dikatakan berhasil (tuntas) apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran tematik telah diteliti dan dikembangkan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Adapun hasil yang diperoleh pada tiap-tiap tahap pengembangan LKPD pembelajaran tematik yaitu:

Tahap Analisis (*Analyze*) merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti. Analisis bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait produk yang dikembangkan dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang ada di sekolah. Analisis ini dilakukan khususnya pada mata pelajaran tematik. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis tugas yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Analisis kebutuhan, Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa, diperoleh fakta bahwa LKPD belum dapat menunjang pembelajaran di kelas secara maksimal. LKPD yang digunakan hanya sebatas soal-soal yang harus dikerjakan peserta

didik tanpa melalui proses atau rangkaian kegiatan yang mesti dilakukan peserta didik sehingga dapat terdorong aktif dalam proses pembelajaran serta tampilan LKPD yang begitu sederhana dengan tidak mencantumkan struktur atau komponen LKPD. Sejalan dengan tuntunan K13 maka penelitian ini akan mengembangkan LKPD pembelajaran tematik dengan memperhatikan struktur atau komponen LKPD yang baik terdiri dari judul LKPD, identitas LKPD, identitas peserta didik, petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, langkah-langkah kerja serta tempat penyajian data. Sehingga LKPD yang dikembangkan dapat membantu peserta didik memahami materi yang menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan urutan kegiatan secara sistematis serta dapat memotivasi peserta didik.

Analisis peserta didik, Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik yang akan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa memiliki beberapa kekurangan pada kualitas pemahaman konsep materi peserta didik pada pembelajaran tematik, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang mengacu pada nilai peserta didik yang sebagian besar tidak mencapai nilai KKM. Serta adanya peserta didik yang masih kesulitan dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena masih adanya sebagian dari peserta didik yang bercerita dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga hanya sebagian dari peserta didik yang dapat menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat.

Analisis tugas, dari hasil observasi peneliti terkait analisis tugas diperoleh bahwa

soal-soal yang ada pada LKPD yang digunakan di sekolah hanya sebatas copyan langsung yang terdapat dalam buku tanpa adanya kegiatan menarik yang ditambahkan oleh guru yang bisa mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih materi pada tema 2 subtema 4 menyayangi hewan pembelajaran 1 dan 2 dengan mempertimbangkan bahwa konsep dan isi materi ini cukup sulit dipahami oleh peserta didik sehingga peneliti akan mengembangkan LKPD untuk 2 pembelajaran atau 2 kali pertemuan yang dirancang sesuai dengan uraian materi pada buku tematik yang mampu membantu peserta didik dalam memahami materi dan memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta peserta didik terdorong aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua yaitu Desain (*Design*) bertujuan untuk mendesain LKPD. Dimana tahap inilah penentuan bentuk LKPD yang akan dikembangkan untuk diberikan kepada peserta didik dengan menjadikannya alternatif cara penyajian materi pelajaran.

LKPD dirancang sesuai dengan materi pembelajaran tematik tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 4 menyayangi hewan pada pembelajaran 1 dan 2 yang berbasis pada pendekatan saintifik. LKPD dikembangkan dengan memperhatikan struktur LKPD yang baik terdiri dari judul LKPD, identitas LKPD, identitas peserta didik, petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, langkah-langkah kerja serta tempat penyajian data. LKPD ini juga didesain semenarik mungkin dengan tampilan penulisan, gambar, dan warna yang dapat menarik minat peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sederhana mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga peserta didik lebih mudah mengerjakan LKPD serta membantu peserta

didik untuk terdorong aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian dilakukan penyusunan butir-butir tes yang terlebih dahulu dimulai dengan menyusun kisi-kisi tes. Kisi-kisi tes merupakan suatu acuan atau petunjuk yang harus diikuti oleh setiap penyusun butir-butir tes. Kisi-kisi butir-butir tes disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran, yang merupakan sebuah butir pertanyaan yang telah dipersiapkan sehingga dapat ditentukan dengan tepat tingkat ketercapaian penguasaan materi peserta didik berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa butir-butir tes kemampuan peserta didik yang diperoleh dengan alternatif jawaban dan penskoran yang disusun berbentuk pilihan ganda (*multiolehoie*) dengan alokasi waktu 30 menit dalam jumlah 10 butir soal.

Instrument kepraktisan yang dihasilkan pada tahap rancangan ini adalah lembar observasi keterlaksanaan LKPD dan angket respon guru terhadap LKPD. pada lembar observasi keterlaksanaan LKPD digunakan untuk memutuskan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki keterlaksanaan yang memadai. Sedangkan pada angket respon guru, ini berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang direspon oleh guru terhadap LKPD dalam penerapan pembelajaran, dengan empat pilihan respon yaitu: sangat setuju (SS) dengan bobot 4, setuju (S) bobot 3, tidak setuju (TS) dengan bobot 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan bobot 1.

Tahap ketiga yaitu pengembangan (*Development*), salah satu kriteria utama suatu perangkat adalah hasil validasi oleh ahli (validator). Para ahli diminta untuk memvalidasi perangkat yang dihasilkan pada tahap perancangan. Produk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yaitu LKPD, lembar observasi keterlaksanaan LKPD, angket respon guru, butir-butir tes serta RPP. Berdasarkan validasi oleh validator, maka produk dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses penelitian.

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Perangkat

Nilai Rata-rata	Kriteria Kevalidan
3,21 – 4,00	Sangat Valid
2,41 – 3,20	Valid
1,61 – 2,40	Tidak Valid
1,00 – 1,60	Sangat Tidak Valid

Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh 2 validator. Dari penilaian validator ahli terkait dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, diperoleh kritik dan saran yang selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat sehingga secara keseluruhan telah memenuhi kriteria kevalidan. Setelah LKPD validasi dilakukan, maka LKPD dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Implementasi (*Implementation*) Uji coba perangkat dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian butir-butir tes pada hari akhir. Hasil validasi ahli dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi menjadi perangkat final.

Subjek uji coba perangkat ini adalah peserta didik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallasang Kab. Gowa ganjil 2019/2020. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 dengan kemampuan akademik yang beragam. Guru dalam penelitian ini adalah wali kelas III MI itu sendiri dan untuk pengamat terdiri dari 2 orang guru.

Implementasi penggunaan LKPD pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik bisa secara individu atau berkelompok. Diawal pembelajaran dengan menggunakan LKPD, peserta didik belum teralalu memahami cara penggunaan LKPD sehingga guru harus menjelaskan apa yang terdapat dalam LKPD serta guru harus menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan LKPD. Akan tetapi, untuk pertemuan selanjutnya peserta didik sudah dapat memahami sendiri petunjuk dan perintah yang terdapat dalam LKPD.

Saat uji coba dilakukan, guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat tertarik dan termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKPD. Hal ini terlihat ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan dalam LKPD, peserta didik akan bertanya pada guru mengenai solusi atau cara yang harus mereka lakukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang sedang mereka hadapi. Setelah peserta didik menjawab LKPD, guru mempertegas kembali jawaban pada akhir pembelajaran di kelas. Dengan kesimpulan yang telah dikuatkan oleh guru, peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah mereka pelajari. Diakhir pertemuan, peneliti memberikan soal berupa buti-butir tes pada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan LKPD.

Data yang diperoleh saat uji coba dianalisis, kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan perangkat menjadi perangkat akhir. Berikut ini data yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba.

Analisis kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan LKPD dan data angkrk respon guru terhadap LKPD yang dikembangkan. Adapaun nilai kepraktisan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Kepraktisan

Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	Sangat praktis
3,00 – 3,49	Praktis
2,00 – 2,99	Cukup
1,00 – 1,99	Tidak praktis

Tujuan utama analisis keterlaksanaan LKPD untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlaksanaan perangkat yang dikembangkan ini khususnya LKPD. Hasil analisis terhadap keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian 2 orang bahwa keterlaksanaan LKPD

berada pada nilai rata-rata 3,82 yang berarti aspek dan kriteria yang diamati pada umumnya sangat praktis (3,50 - 4,00).

Hasil analisis angket respon guru terhadap LKPD yaitu instrument yang digunakan untuk memperoleh data respon guru adalah angket respon guru terhadap LKPD. Angket ini diberikan kepada guru setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan. Hasil analisis terhadap angket respon guru berdasarkan penilaian responden yaitu 2 orang guru yang menjadi pengamat 1 dan pengamat 2 yang diperoleh hasil rata-rata 4 yang berarti perangkat yang dikembangkan berada pada kriteria sangat praktis (3,50-4,00).

Analisis tes digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Gambaran hasil analisis deskriptif nilai tes hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang telah dikembangkan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3 Statisti Hasil Belajar Peserta Didik

Variable	Nilai
Subjek penelitian	32
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	60
Rentang nilai	40
Rata-rata	88,34
Jumlah peserta didik yang tuntas	31
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar terdapat 31 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III MI MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa pada tema menyayangi hewan dan tumbuhan sub tema menyayangi hewan pembelajaran 1 dan 2 adalah 88,34 dengan nilai

tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rentang nilai 40. Pengkategorian hasil belajar diperoleh distribusi frekuensi dan presentase nilai belajar terlihat pada table berikut:

Tabel 4 Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria	frekuensi	Presentase.
90 ≥ TPS ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0
75 ≥ TPS < 90	Tinggi	0	0
60 ≥ TPS < 75	Sedang	5	15,63%
40 ≥ TPS < 60	Rendah	6	18,75 %
0 ≥ TPS < 40	Sangat Rendah	21	65,62 %

Berdasarkan presentase penguasaan tes hasil belajar peserta didik, maka ini memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

Setelah dilakukan tahap implementasi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi terdiri atas evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas karena tujuannya untuk kebutuhan revisi, evaluasi formatif tidak dilakukan pada penelitian ini karena keterbatasan waktu, tenaga, kelas, dan biaya, sedangkan pada penelitian ini hanya dilakukan evaluasi sumatif untuk mengetahui efektifitas produk terhadap hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan tes.

Pengembangan LKPD yang dilakukan telah melalui serangkaian tahap pengembangan model ADDIE sehingga menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran berupa LKPD pembelajaran tematik yang berbasis pada pendekatan saintifik. menjadikan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Van Akker suatu perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas jika

memiliki 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif. (Benny, 2014). Berdasarkan penilaian para ahli atau validator, perangkat yang dikembangkan menyatakan layak digunakan.

Kepraktisan LKPD dapat dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan LKPD serta angket respon guru terhadap LKPD. Hasil analisis dari komponen-komponen kepraktisan tersebut adalah keterlaksanaan LKPD memiliki rata-rata keseluruhan 3,82 yang berarti aspek dari kriteria yang diamati pada umumnya sangat praktis dan angket respon guru terhadap LKPD dengan nilai rata-rata 4 yang berada pada kriteria sangat praktis. Dengan demikian LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis.

Keefektifan LKPD dapat dilihat dari tes hasil belajar. Hasil dari analisis data presentase peserta didik dengan nilai rata-rata 88,42 dari skor ideal. Pada hasil belajar peserta didik diperoleh data 65,62% peserta didik yang mencapai ketuntasan yang sangat tinggi, 18,75% mencapai ketuntasan tinggi dan 15,63% yang memperoleh nilai sedang dari 32 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar. Presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 96,87 % yang berarti telah memenuhi ketuntasan secara klasikal.

Dalam pengembangan ini, produk yang berhasil dikembangkan memiliki kelebihan yaitu sebagai perangkat pembelajaran yaitu: (1) LKPD menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana didesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. (2) LKPD dapat menarik minat peserta didik dengan tampilan penulisan, gambar, dan warna yang dilengkapi dengan struktur LKPD sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengerjakannya. (3) LKPD mampu mengaktifkan dan mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. (4) LKPD akan lebih membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Komponen LKPD pembelajaran tematik kelas III MI GUPPI Borong Pa'la'la Kec. Pattallassang Kab. Gowa, dikembangkan dengan mencantumkan struktur LKPD dengan tampilan penulisan, gambar dan warna yang menarik minat serta menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi dengan menunjukkan gambaran kegiatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbasis pada pendekatan saintifik dengan tetap memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran tematik pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan sub tema 4 menyayangi hewan pada pembelajaran 1 dan 2 yang dinyatakan praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan LKPD pembelajaran tematik serta uji coba yang telah dilakukan, pembelajaran tematik dengan menggunakan LKPD menuntut guru untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga pentingnya seorang guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya LKPD yang dapat memudahkan dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA.

- A.Pribadi, B. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana.
- Hala, Y. (2019). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Riset Program Pascasarjana Universitas Negri Makassar*.
from.https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1825
- Ibnu, B.T. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Madia Group.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kencana Prenada Madia Group.
- Prastowo, A. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saat, S., & Sitti M. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula*. Gowa: Pustaka Almaidah.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Wardoyo, S.M. (2015). *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Winahyu, S.E. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Saintifik untuk Menumbuhkan Karakter Ilmiah Siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Malang*.
from.http://dx.doi.org/10.17977/um009v25i12016p073